

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar. Pembelajaran kurikulum 2013 merancang proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengkonstruksikan konsep, hukum, atau prinsip melalui beberapa tahap kegiatan yaitu mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014). Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran biologi yaitu materi sistem reproduksi. Sistem reproduksi dikenal dengan materi yang menarik bagi siswa. Materi sistem reproduksi memiliki cakupan materi yang cukup luas, materi tersebut mempelajari tentang organ-organ reproduksi pria dan wanita, proses oogenesis dan spermatogenesis, fertilisasi, menstruasi, gestasi, persalinan, penyakit dan kelainan pada sistem reproduksi, serta pemanfaatan teknologi pada sistem reproduksi.

Materi sistem reproduksi termasuk salah satu materi yang sulit dipelajari oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Widyana, 2013) bahwa materi sistem reproduksi dikenal dengan materi yang menarik bagi siswa namun juga dianggap sebagai materi yang sulit karena materi sistem reproduksi memiliki materi yang abstrak. Pada materi sistem reproduksi mempelajari mengenai proses oogenesis, spermatogenesis, fertilisasi, ovulasi, dan lain-lain. Seluruh proses tersebut terjadi di dalam saluran dan organ reproduksi yang tidak dapat diamati oleh manusia menggunakan mata telanjang.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 15 Medan sudah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) secara normal, setelah sebelumnya sekolah tersebut pernah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas

(PTMT) dan pembelajaran online yang diakibatkan pandemi Covid-19. Pembelajaran online dan pembelajaran PTMT menyebabkan terbatasnya interaksi antar siswa, maupun interaksi antara siswa dengan guru. Serta mengakibatkan menurunnya motivasi belajar pada siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di sekolah SMA Negeri 15 Medan pada umumnya menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran biologi, begitu juga dengan materi sistem reproduksi.

Permasalahan yang biasanya terjadi di dalam kelas ketika menerapkan pembelajaran konvensional yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru, tidak mengajukan pertanyaan, dan ketika diberi pertanyaan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Permasalahan tersebut dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar beberapa siswa masih memiliki nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai di bawah 78.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada penelitian (Nurasiah, 2018) bahwa guru masih menggunakan metode ceramah pada saat mengajar materi sistem reproduksi yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan dan mudah merasa bosan ketika proses pembelajaran. Serta berdasarkan penelitian (Nurfajarianti, 2017) juga ditemukan proses pembelajaran yang masih berfokus kepada guru sebagai sumber pengetahuan utama dan siswa sebagai pendengar setia di dalam kelas. Proses pembelajaran seperti itu menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan bakat, potensi serta kemampuan yang mereka miliki, serta dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Khususnya pada materi sistem reproduksi yang membutuhkan banyak penalaran konsep, pengalaman serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, hal tersebut bertujuan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang anggota dengan kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras yang berbeda (Nurdyansyah, 2016). Model pembelajaran TGT memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadakan turnamen yang dilakukan secara berkelompok, dengan adanya turnamen akan membangun kerja sama tim dan saling memberikan kepercayaan pada anggota tim pada saat berkompetisi. Dengan adanya kepercayaan antar anggota tim maka anggota tim yang berkompetisi akan melakukan yang terbaik agar tim mereka menang. Turnamen dalam model pembelajaran TGT akan memberikan kesenangan kepada siswa terhadap permainan sehingga akan tercipta minat dan keaktifan belajar (Monika, 2013). Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat mengingat materi pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sung, dkk., 2013) siswa lebih suka belajar dengan menggunakan *games* edukasi. Pembelajaran dengan permainan dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Serta berdasarkan hasil penelitian (Widyana, 2013) penerapan model pembelajaran kooperatif TGT pada sistem reproduksi kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 44,26 dengan ketuntasan kelas sebesar 6,67 % mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 66,67 dengan ketuntasan kelas sebesar 13,3%. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa memiliki persentase sebesar 60,5% dengan kategori sedang atau cukup.

Selain model pembelajaran terdapat media pembelajaran yang juga memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat mempermudah penyampaian informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar (Umar, 2013). Kartu domino merupakan salah satu media pembelajaran berupa permainan kelompok yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Kartu domino mudah diterapkan, mudah dibuat, dan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan serta murah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berbantuan Media Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Reproduksi Kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Medan “

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pada proses pembelajaran materi sistem reproduksi di SMA Negeri 15 Medan model dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.
2. Penerapan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran.
3. Masih terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media pembelajaran berupa kartu domino pada kelas XI MIPA.

## **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang maka perlu dibuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model kooperatif TGT (*Teams Games Tournament*) berbantuan media pembelajaran kartu domino.
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu materi sistem reproduksi.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Medan.
4. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif.

## **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi setelah pembelajaran menggunakan model koopertaif TGT berbantuan media pembelajaran kartu domino di SMA Negeri 15 Medan T.A 2021-2022 ?
2. Bagaimanakah rata-rata kecepatan waktu menyusun kartu domino setiap kelompok yang berbeda jumlah anggota kelompoknya ?

## **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada materi sistem reproduksi setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT berbantuan media pembelajaran kartu domino di SMA Negeri 15 Medan T.A 2021-2022.
2. Untuk mengetahui rata-rata kecepatan waktu menyusun kartu domino setiap kelompok yang berbeda jumlah anggota kelompoknya.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dengan bantuan media pembelajaran kartu domino.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan pendidik.

a. Manfaat Penelitian Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino
2. Menumbuhkan sikap kooperatif siswa dalam belajar kelompok
3. Membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mencapai kompetensi dasar
4. Menumbuhkan motivasi, daya tarik, serta semangat siswa terhadap pembelajaran.

b. Manfaat Penelitian Bagi Pendidik

1. Memberikan pengetahuan dan inovasi baru mengenai penggunaan kartu domino sebagai media pembelajaran
2. Memudahkan pendidik pada saat mengajar di dalam kelas
3. Memberikan referensi mengenai pemanfaatan model dan media pembelajaran menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.8. Definisi Operasional

Penggunaan definisi operasional bertujuan agar tidak memicu terjadinya perbedaan penafsiran antara peneliti dengan penguji/ orang lain. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 1. Model pembelajaran Kooperatif TGT

Model Pembelajaran Kooperatif TGT adalah suatu model pembelajaran kelompok yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota 2-5 orang dan struktur kelompok yang heterogen. Pada pembagian anggota kelompok setiap kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok yang berbeda-beda. Maksud dari struktur kelompok heterogen dalam penelitian ini yaitu setiap kelompok mempunyai jenis kelamin, suku, ras, agama, kepintaran yang berbeda-beda. Setiap kelompok berkompetisi memainkan sebuah permainan yang sudah dipersiapkan oleh guru dan kelompok yang memenangkan permainan akan mendapatkan hadiah.



## 2. Permainan Kartu Domino

Permainan kartu domino yang dimaksud pada penelitian ini hampir sama dengan permainan kartu domino aslinya, yang membedakan ialah pada kartu domino yang digunakan untuk media pembelajaran berisi tentang pertanyaan dan jawaban. Pada kartu terdapat dua bagian yaitu bagian atas berisi jawaban dan bagian bawah berisi pertanyaan. Permainan dimulai dengan kartu yang bagian atasnya berisi kata *start* dan bagian bawahnya berisi pertanyaan, lalu untuk menjawab pertanyaan tersebut setiap kelompok harus mencari kartu jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah mendapat kartu jawaban yang benar setiap kelompok harus menyusun kartu berjajar ke bawah sesuai urutannya. Begitulah cara bermainnya hingga akhirnya setiap kelompok nanti akan mendapatkan kartu *finish* pada bagian bawah kartu, yang menandakan bahwa permainan telah selesai. Bagi Kelompok yang dapat menyelesaikan permainan terlebih dahulu berarti kelompok tersebut pemenangnya.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai pos-tes yang didapatkan siswa setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif TGT berbantuan kartu domino pada materi sistem reproduksi. Soal pos-tes berupa soal pilihan berganda sebanyak 25 soal.

